P ISSN : 2503 - 1708
E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 11	NOMOR 2	EDISI Oktober 2026	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340

Diterbitkan oleh:
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita

REALITA

JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING

Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
Penasehat : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Penanggung Jawab : Ka. Program Studi Bimbingan dan Konseling

Editors in Chief

Hariadi Ahmad, M.Pd (Sinta ID: 259141) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Editors

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6703866) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Prof. Dr. Arbin Janu Setiowati, M.Pd (SINTA ID: 6027283) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Wiryo Nuryono, M.Pd (SINTA ID: 6003969) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Roro Umy Badriyah. M.Pd., Kons. (SINTA ID: 6672737) Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Bali, Indonesia

Dr. Hasrul, S.PdI., M.Pd. (SINTA ID: 6894856) Pendidikan Guru Sekolah Dasar Institut Sains dan Pendidikan Kie Raha Maluku Utara, Ternate, Maluku Utara, Indonesia

Mustakim, M.Pd. (Sinta ID: 6875136) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Section Editors

Dr. Ari Khusumadewi, M.Pd (SINTA ID: 6011203) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Muthmainah, M.Pd (SINTA ID: 6040364) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd (SINTA ID: 6110492) Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6158243) Admistrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Ahmad Muzanni, M.Pd (SINTA ID: 6074667) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Reviwers

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D, (SINTA ID: 6720430) Matematika Universitas Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia

Prof. Dr. Sutarto, S.Pd., M.Pd (SINTA ID: 5986995) Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Prof. Dr. Ahmad Sukri, S.Pd., M.Pd	(SINTA ID: 5986955) Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Prof. Dr. I Ketut Sukarma, M.Pd	Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dr. A. Hari Witono, M.Pd. Kons	(SINTA ID: 6147134) Bimbingan dan Konseling Pendidikan Dasar Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dr. Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd.	(SINTA ID: 5978981) Pendidikan Mantematika Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Banten, Indonesia
Dr. Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd.	(SINTA ID: 6665219) Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Utara, Indonesia
Dr. Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd.	(SINTA ID: 6697553) Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Cirebon, Jawa Barat, Indonesia
Dr. Gunawan, M.Pd.	(SINTA ID: 5980767) Pendidikan Fisika Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Ginanjar Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or.	(SINTA ID: 6725241) Pendidikan Jasmani Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd	(SINTA ID: 6004815) Pendidikan Ekonomi Universitas Mahaputra M. Yamin Solok, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Dr. Rahmawati M, S.Pd., M.Pd.	(SINTA ID: 6129818) Universitas Muhammadiyah Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia
Dita Kurnia Sari, M.Pd	(SINTA ID: 6990169) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
St. Muriati, S.Pd., M.Pd	(SINTA ID: 6113561) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bosowa Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd.	(SINTA ID: 6657679) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia
M. Samsul Hadi, M.Pd	(SINTA ID: 6901605) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
B. Fitria Maharani, M.Si	(SINTA ID: 6743948) Farmasi Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Aluh Hartati, M.Pd	(SINTA ID: 6789075) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Ahmad Zainul Irfan, M.Pd	(SINTA ID: 6663273) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd	(SINTA ID: 6188156) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd	(SINTA ID: 6165599) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Eneng Garnika, M.Pd	(SINTA ID: 6162854) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Farida Herna Astuti, M.Pd	(SINTA ID: 6162869) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Ichwanul Mustakim, M.Pd	(SINTA ID: 6797055) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Jessica Festi Maharani, M.Pd,	(SINTA ID: 6699324) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Lalu Jaswandi, M.Pd	(SINTA ID: 6190316) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dr. Nuraeni, S.Pd., M.Si	(SINTA ID: 6166292) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Nurul Iman, M.Pd	(SINTA ID: 6168197) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
M. Najamuddin, M.Pd	(SINTA ID: 6102026) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
M. Zainuddin, M.Pd	(SINTA ID: 6809112) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dr. M. Chaerul Anam, M.Pd	(Sinta ID: 6102038) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Mujiburrahman, M.Pd	(SINTA ID: 6102026) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Raden Fanny Printi Ardi, M.Sn.	(SINTA ID: 5992672) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Reza Zulaifi, M.Pd	(Sinta ID: 6809087) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Suharyani., M.Pd.	(SINTA ID: 6162836) Pendidikan Masyarakat Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Copyedit dan Layout

Adam Bachtiar, S.Kom., M.Mt.	(SINTA ID: 5992965) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Akbar Juliansyah, ST., M.Mt.	(SINTA ID: 6070577) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dewi Rayani, S.Psi., MA	(SINTA ID: 6178454) Kesehatan Masyarakat Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Sarilah, S.PdI., M.Pd	(SINTA ID: 6189104) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dr. Khairul Huda, S.Pd., M.Pd	(SINTA ID: 6663284) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Ni Made Sulastri, S.Pd., M.Pd	(SINTA ID: 6196335) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Drs. I Made Gunawan, M.Pd	Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Alamat Redaksi:
Redaksi Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document* dengan *Submission* lansung di akun penulis yang telah dibuat melalui:
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita/user/register

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita

DAFTAR ISI **Halaman**

Juliana, Khairul Huda, Ichwanul Mustakim, dan Abdurrahman
Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Mindfulness* Terhadap Kecemasan Akademik Siswa MTs NW Sembalun 285-294

Wendy Putra Marjado, Abdurrahman dan Ichawanul Mustakim
Pengaruh Konseling Kelompok Menggunakan *Teknik Cognitive Restructuring* terhadap Fear of Missing Out (Fomo) pada Siswa 295-317

Novika Amalia, I Made Gunawan, dan Sarilah
Hubungan Antara Cyberbullying di Media Sosial dengan Kecemasan Sosial pada Siswa SMP Negeri 17 Mataram 318-324

Emmanuella Cristina Gunawan, Pascha Apriniancy Saragih, Laura Putri Hawini, Atrianna Damul, Jesika Tritety, Esterina, dan Romiaty
Pendidikan Inklusi dan BK dalam Pendidikan Inklusi 325-336

Aluh Hartati, Hariadi Ahmad, dan Baiq Sarlita Kartiani
Pengaruh Teknik Video Edukasi Terhadap Kesadaran Empati pada Siswa Smpn 24 Mataram 337-349

Destri Aghnia Qintarani, Hasna Camillia, Lusiana Sekar Noorrahma, Nurani Istiqomah, dan Muhammad Rezza Septian
Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Sosial dan Identitas Diri Siswa Kelas VIII SMPN 16 Cimahi 350-358

M. Farid Ramdani, Muhammad Catur Aryo Puspito, Fauzan Zaeni Zacky, dan M. Reza Septian
Hubungan Narasi Kesuksesan di Media Sosial Terhadap Kesiapan Karier Remaja dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling 359-375

Redinda Raysyah Rahmika, Farida Herna Astuti, Ahmad Muzanni, dan Mujiburrahman
Pengaruh Pendekatan Kognitif Terapi Terhadap Emosi Negatif Siswa SMPN 11 Mataram 376-385

Dito Putra Abdullah, Pangestu Cahya Dwi Sandy Mangku Atmojo, Dede Muhtar, dan Muhammad Rezza Septian
Peran Keterampilan Komunikasi Interpersonal Guru BK terhadap Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Ngamprah 386-406

M. Zainuddin, Reza Zulaifi, Khairul Huda, dan Ahmad Zainul Irfan
Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Games untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Teman Sebaya Siswa SD Negeri 2 Pringgajurang 407-415

Ichwanul Mustakim, Fathir Haris, dan Ani Endriani
Efektivitas Konseling Kelompok dengan Pendekatan Behavioristik dalam Mengubah Perilaku Negatif Menjadi Perilaku Positif pada Siswa SMPN 8 Satap Praya Barat 416-424

Desita Lia Monika, Intan Nur Aini, Nadya Ayu Maharani, Ditya Arum Pramesti, dan Ardityo Dharmawan
Makna Filosofis Siraman Sedudo dalam Membentuk Ketenangan Batin dan Kesadaran Sosial: Tinjauan Bimbingan dan Konseling 425-432

Saifuddin Akbar, Angelina, Calista Ramadhani Ersani, dan Ariqah Izdihar Masyithah
Relevansi Filosofi "Urip Mung Sawang Sinawang" dalam Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Insecurity pada Mahasiswa 433-440

Niastanti Gulo, dan Antonius Ian Bayu Setiawan
Peningkatan Kematangan Karier Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Role Play pada Peserta Didik SMA 441-451

Ghina Dhiya Zalfa, Warnanda Eka Saputri, Elya Anggun Wilujeng, Nadya Putri Salsabila, dan Pribadi Wahyu Santiko
Internalisasi Nilai Multikultural Sedekah Bumi di Dusun Sidolemu Sebagai Strategi Penguatan Karakter dalam Bimbingan dan Konseling 452-459

Faiza Salsabila, dan Ibrahim Alhakim
Profil Penyesuaian Sosial Siswa Kelas X pada Sekolah Berbasis Asrama .. 460-472

Dian Putri Permatasari
Kecenderungan Penggunaan Tiktok Berlebihan pada Mahasiswa dan Dampaknya terhadap Proses Belajar 473-480

Sema Amalia, dan Shifa Sufya Aureliasari
Hubungan Komunikasi Keluarga dengan Kepekaan Sosial pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Semester 4 Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten 481-488

Adila Putri, Rahma Wira Nita, dan Rici Kardo
Rancangan Program Konseling Rational Emotive Behavior Therapy untuk Meminimalisir *Self-Harm* pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sungai Rumbai 489-500

Rizka Nuruz Zahro, Richma Hidayati, dan Isyana Riya Umami
Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Management untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Murid Kelas X TO 3 SMK Negeri 2 Kudus 501-515

Silviana Herawati, dan Wiryo Nuryono
Adiksi Binge-Watching, Stres Akademik, dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Menengah Atas: Scoping Review 516-535

Nofalina Luhung, dan Yasintha Sari Pratiwi
Dinamika Psikologis Resiliensi Mahasiswi Pasca-Kehilangan Orang Tercinta: Sebuah Studi Eksploratif Menggunakan Metode Storyboard 536-545

Nur Kholifah, Richma Hidayati, dan Isyana Riya Umami
Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Mind Mapping untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Murid Kelas XI TKR 4 SMK N 2 Kudus 546-560

Paulinus Alfrio Sonjaya, Romia Hari Susanti, dan Imam Ariffudin
Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal 561-572

Fathul Majid, Richma Hidayati, dan Isyana Riya Umami
Peningkatan *Self-Confidence* melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Cognitive Restructuring pada Murid Kelas X Teknik Otomotif 4 SMK Negeri 2 Kudus 573-583

Monatia Malik, Hasrul, dan Wachyudi Eksan
Eksplorasi Dampak Perilaku Bullying terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Siswa Sekolah Dasar di Kota Ternate 584-598

Nuraeni, dan Muhammad Iqbal
Pemetaan Disparitas Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Hasil Akreditasi antar Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Barat 599-612

Ni Nyoman Ayu Yuliantari, Lana Fauziah, Any Fatmawati, dan Amlul Maksud
Peningkatan Kesiapan Menghadapi Praktik Kerja Lapangan melalui Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing pada Siswa Kelas XI Bisnis Ritel 2 SMK Negeri 2 Mataram 613-630

Nidaan Khofia M, Rizki Agustiani Zain, dan Hariadi Ahmad
Peningkatan Kemampuan Regulasi Emosi dalam Mengatasi Konflik Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing pada Siswa SMKN 2 Mataram 631-640

Anggrisa Eka Nur Trianuri, Anggi Septya Amanda, Annas Nurul Jannah, Arung Tirta Dwita Putri, Aulianke Putri Brelian, dan Sardulo Gembong
Analisis Studi Literatur Penerapan Computational Thinking dalam Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Peserta Didik 641-652

Zakky Abdul Ghafur Zatnika, Wisnu Kurniawan, Muhammad Misbahul Huda, dan Siti Arifah
Efektivitas Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) untuk Mereduksi Nomophobia Siswa SMA 653-659

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.21433

PERAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU BK TERHADAP EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMAN 1 NGAMPRAH

Oleh:
Dito Putra Abdullah*, Pangestu Cahya Dwi Sandy Mangku Atmojo, Dede Muhtar, dan Muhammad Rezza Septian
Bimbingan dan Konseling, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia
Email: ditoputraabdullah@gmail.com, pangestucdsma@gmail.com, mukhtar.alfatih@gmail.com, rezza.septian25@gmail.com

*Corresponding Author
Info Artikel : Dikirim: 24-06-2026; Direview: 03-09-2026; Dipublis: 25-10-2026.
Cara Sitasi : Abdullah. D. P., Atmojo. P. C. D. S. M., Muhtar. D., & Septian. M. R. 2026. Peran Keterampilan Komunikasi Interpersonal Guru BK terhadap Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling Di SMAN 1 Ngamprah. Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026.

Abstrak. Keterampilan komunikasi interpersonal guru Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas layanan kepada siswa. Komunikasi yang empatik, terbuka, dan suportif diyakini mampu membangun hubungan kondusif sehingga meningkatkan keberhasilan layanan konseling. Meskipun penelitian internasional menegaskan peran hubungan terapeutik, kajian empiris di konteks sekolah Indonesia masih terbatas, khususnya yang mengungkap dinamika komunikasi secara mendalam. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis peran keterampilan komunikasi interpersonal guru BK terhadap efektivitas layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Ngamprah. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian ditentukan secara purposif, terdiri atas 2 guru BK dan 6 siswa yang telah mengikuti layanan BK minimal satu kali dalam satu semester terakhir. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta diperkuat analisis tematik. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan member checking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal yang diwujudkan melalui empati, keterbukaan, sikap suportif, sikap positif, dan kesetaraan mampu menciptakan hubungan konseling yang nyaman dan penuh kepercayaan. Kondisi ini meningkatkan keterlibatan siswa, mengurangi stigma negatif terhadap layanan BK, serta mendorong perubahan perilaku positif seperti peningkatan motivasi belajar dan kedisiplinan. Kendala yang ditemukan meliputi siswa yang sulit terbuka, keterbatasan jumlah guru BK, dan kurangnya dukungan keluarga. Implikasi penelitian ini menegaskan perlunya penguatan kompetensi komunikasi interpersonal guru BK, kolaborasi dengan orang tua, serta pengembangan layanan yang lebih adaptif guna mendukung efektivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah.
Kata Kunci: *Keterampilan Komunikasi Interpersonal, Efektivitas Layanan, bimbingan dan konseling*

Abstract. *The interpersonal communication skills of Guidance and Counseling (BK) teachers are a key factor determining the effectiveness of services provided to students. Empathetic, open, and supportive communication is believed to foster conducive relationships, thereby enhancing the success of counseling services. Although international research underscores the role of the therapeutic relationship, empirical studies in the context of Indonesian schools remain limited, particularly those that explore communication dynamics in depth. This study*

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.21433

aims to describe and analyze the role of Guidance and Counseling (BK) teachers' interpersonal communication skills in the effectiveness of guidance and counseling services at SMAN 1 Ngamprah. The approach used is qualitative, employing a case study design. The research subjects were selected purposively, consisting of 2 guidance and counseling teachers and 6 students who had participated in guidance and counseling services at least once in the past semester. Data were collected through semi-structured interviews and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, drawing conclusions, and was reinforced by thematic analysis. Data validity was ensured through source triangulation and member checking. The research results indicate that interpersonal communication skills—manifested through empathy, openness, a supportive attitude, a positive attitude, and equality—are capable of creating a comfortable and trusting counseling relationship. This environment enhances student engagement, reduces negative stigma toward guidance and counseling services, and encourages positive behavioral changes such as increased learning motivation and discipline. Challenges identified include students who find it difficult to open up, a limited number of guidance and counseling teachers, and a lack of family support. The implications of this study underscore the need to strengthen guidance counselors' interpersonal communication competencies, foster collaboration with parents, and develop more adaptive services to support the effectiveness of guidance and counseling services in secondary schools.

Keywords: *Interpersonal Communication Skills, Service Effectiveness, Guidance and Counseling*

PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal menjadi inti dalam proses bimbingan dan konseling karena menentukan kualitas hubungan antara guru BK dan siswa. Komunikasi yang empatik, terbuka, suportif, dan setara memungkinkan terbentuknya hubungan yang dilandasi kepercayaan dan penerimaan (Prastyo et al., 2025). Hubungan ini mendorong keterbukaan siswa dalam mengungkapkan permasalahan sehingga proses konseling berjalan lebih efektif (Qomariyah et al., 2024; Zuhriyah & Marlina, 2024). Temuan empiris menunjukkan bahwa empati sebagai komponen utama komunikasi interpersonal berkaitan erat dengan hasil konseling (Elliott et al., 2018). Penelitian terkini semakin memperkuat hal ini, di mana kualitas respon konselor dan keterampilan interpersonal yang baik, terutama kongruensi (keselarasan), berasosiasi signifikan dengan peningkatan kesejahteraan psikologis remaja di sekolah (Cooper, 2025). Siswa melaporkan rasa aman dan keterbukaan psikologis yang lebih besar ketika konselor menunjukkan empati, penerimaan, dan bimbingan (Zheng, 2025). Dengan demikian, kualitas hubungan terapeutik yang dibangun melalui komunikasi interpersonal menjadi faktor kunci dalam keberhasilan layanan konseling (Flückiger et al., 2018).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal guru BK memiliki hubungan positif dengan motivasi dan partisipasi siswa dalam layanan konseling (Putri & Syukur, 2023; M. Sari & Wibowo, 2021). Dimensi empati, keterbukaan, sikap suportif, dan kesetaraan meningkatkan kualitas interaksi konseling serta keberhasilan layanan (Hidayati & Nurhadi, 2022; Zuhriyah & Marlina, 2024). Dalam konteks Indonesia, studi empiris mutakhir menegaskan bahwa strategi komunikasi interpersonal guru BK melalui indikator *respect* (sikap menghargai), *empathy* (empati), *audible* (kejelasan pesan), *clarity* (keterbukaan), dan *humble* (kerendahan hati) mampu

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.21433

menciptakan suasana konseling yang aman, terbuka, dan mendukung sehingga mendorong siswa lebih percaya dan terbuka (Prastyo et al., 2025). Di sisi lain, komunikasi yang tidak efektif dapat menimbulkan kesalahpahaman, menurunkan kepercayaan, serta menghambat proses konseling (Pratama & Lestari, 2020).

Dalam konteks pendidikan, layanan BK yang efektif berkontribusi pada peningkatan hasil belajar, penyesuaian diri, dan kesejahteraan psikologis siswa (Hidayati & Nurhadi, 2022; Putri & Syukur, 2023). Penelitian lintas negara terkini memperkuat temuan ini, misalnya studi di Nepal menunjukkan bahwa keterampilan sosial (*social skills*) merupakan prediktor kuat terhadap perilaku siswa yang lebih baik (rasio odds = 2,371, $p < 0,05$), dan keberadaan konselor terlatih secara signifikan meningkatkan lingkungan sekolah (rasio odds = 2,929) (Khadka et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal tidak hanya berperan dalam proses konseling, tetapi juga dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Kemudian, efektivitas layanan BK dapat dilihat dari tercapainya tujuan layanan, seperti membantu siswa memahami diri, menyelesaikan masalah, serta mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam konteks ini, komunikasi interpersonal menjadi faktor penting yang mendukung terciptanya layanan BK yang efektif. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kualitas hubungan antara guru BK dan siswa menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan layanan konseling di sekolah (Qomariyah et al., 2024; Zuhriyah & Marlina, 2024). Evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama Indonesia juga menunjukkan bahwa program BK berdampak positif pada manajemen emosi, tanggung jawab, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial siswa, meskipun strategi untuk mengurangi stigma dan meningkatkan keterlibatan orang tua masih diperlukan (Safitri et al., 2025). Praktik konseling di sekolah juga berfungsi sebagai platform komunikasi vital yang memungkinkan dialog empatik dan terbuka antara konselor dan siswa yang mengalami tekanan psikologis, dengan komunikasi efektif membutuhkan pembangunan kepercayaan yang konsisten, mendengarkan secara aktif, dan penyampaian pesan yang peka secara budaya (Nirwagiasih et al., 2026). Dalam konteks pengembangan profesional, peningkatan kompetensi komunikasi interpersonal guru BK melalui pelatihan seperti psikoedukasi dan *role play* juga terbukti memperkuat kemampuan mereka dalam menerapkan teknik konseling yang empatik dan komunikasi suportif (Ariyanti, 2025). Konseling kelompok berbasis budaya lokal (Kato Nan Ampek) juga terbukti substansial meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa di lingkungan sekolah (Maizura et al., 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah menegaskan pentingnya hubungan terapeutik dalam konseling, kajian empiris yang secara spesifik mengkaji peran keterampilan komunikasi interpersonal guru BK dalam efektivitas layanan di konteks sekolah Indonesia masih terbatas. Sebagian besar penelitian berfokus pada pendekatan kuantitatif atau dilakukan di luar konteks sekolah, sehingga belum menggambarkan secara mendalam dinamika komunikasi dalam praktik layanan BK di sekolah menengah (Kalsum et al., 2023; Zuhriyah & Marlina, 2024). Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang mampu mengungkap proses, pengalaman, dan makna komunikasi interpersonal dalam layanan BK secara kontekstual. Studi-studi terkini seperti yang dilakukan oleh

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.21433

Nuraisyah & Harahap (2025) dan Prastyo et al. (2025) mulai mengisi celah tersebut dengan pendekatan kualitatif, namun fokusnya masih terbatas pada kasus atau wilayah tertentu.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran keterampilan komunikasi interpersonal guru BK dalam mendukung efektivitas layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Ngamprah. Penelitian ini berfokus pada bagaimana keterampilan komunikasi interpersonal diterapkan dalam interaksi konseling, serta bagaimana hal tersebut dimaknai oleh guru BK dan siswa dalam proses layanan.

KAJIAN PUSTAKA

Komunikasi interpersonal merupakan proses interaksi langsung yang melibatkan pertukaran informasi, perasaan, dan makna antara individu. Definisi ini diperkuat oleh berbagai perspektif dari para ahli komunikasi. Menurut (West & Turner, 2008), komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi merujuk pada komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang (Amelia et al., 2025). Sementara itu, (Amelia et al., 2025) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima serta menanggapi secara langsung. DeVito (2022) menegaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih, yang bersifat langsung, spontan, dan penuh dengan konteks emosional, yang melibatkan pertukaran tidak hanya informasi, tetapi juga perasaan, nilai, dan sikap (Kartika & Luhur, 2025).

Penelitian terbaru oleh Arwansyah dan Suharyanto (2025) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif berkontribusi dalam membangun hubungan yang bermakna, menumbuhkan kepercayaan, dan menyelesaikan konflik. Arwansyah dan Suharyanto (2025) juga menyoroti bahwa konsep diri yang positif menjadi kunci untuk meningkatkan kepercayaan diri, keterbukaan, dan empati, yang merupakan elemen penting dalam interaksi sosial. Dalam komunikasi lintas budaya yang semakin kompleks, konsep diri yang kuat menjadi fondasi untuk beradaptasi dengan latar belakang sosial yang beragam (Arwansyah & Suharyanto, 2025). Penelitian tersebut menekankan pentingnya penerimaan diri, manajemen umpan balik, dan motivasi untuk pertumbuhan pribadi sebagai komponen utama dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal (Arwansyah & Suharyanto, 2025).

Dalam praktiknya, komunikasi interpersonal yang efektif sangat bergantung pada kualitas hubungan yang terjalin antara individu-individu yang terlibat. (Maulida, 2025) dalam penelitiannya tentang "someone to talk" mengidentifikasi lima indikator efektivitas komunikasi interpersonal menurut DeVito, yaitu keterbukaan (openness), empati (empathy), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality), yang secara signifikan mempengaruhi efektivitas komunikasi. Temuan ini didukung oleh (Mardianti et al., 2025) yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal memainkan peran signifikan dalam membangun hubungan kerja yang harmonis, meningkatkan koordinasi, dan memperkuat ikatan emosional antar individu. Kelima kualitas komunikasi interpersonal tersebut—keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif,

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.21433

dan kesetaraan—secara aktif dipraktikkan dalam interaksi sehari-hari dan berkontribusi pada terciptanya hubungan yang saling percaya dan menghargai (Kartika & Luhur, 2025).

Dalam konteks bimbingan dan konseling, komunikasi interpersonal menjadi fondasi utama dalam membangun hubungan antara guru BK dan siswa. Hubungan yang efektif terbentuk melalui empati, penerimaan tanpa syarat, dan keaslian yang menciptakan suasana psikologis aman bagi siswa untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi (Rogers, 1961). Komunikasi yang berkualitas membantu guru BK memahami pengalaman subjektif siswa secara lebih mendalam serta mendukung proses eksplorasi masalah dan pengambilan keputusan secara tepat (Corey, 2017). Penelitian (Salakay & Nahuway, 2022) menegaskan bahwa pola komunikasi interpersonal yang efektif dalam bimbingan konseling antara guru dan siswa memperlihatkan lima aspek penting, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan, yang kesemuanya sangat berperan dalam tercapainya efektivitas komunikasi.

komunikasi interpersonal yang hangat, suportif, dan penuh penerimaan menjadi fondasi utama dalam membangun hubungan terapeutik yang berkualitas. (Nirwagiasih et al., 2026) dalam penelitiannya tentang program konseling rutin di sekolah mengungkapkan bahwa program konseling berfungsi sebagai platform komunikasi vital yang memungkinkan dialog yang empatik dan terbuka antara konselor dan siswa yang mengalami tekanan psikologis. Temuan utama penelitian tersebut menunjukkan bahwa komunikasi konseling yang efektif membutuhkan pembangunan kepercayaan yang konsisten (consistent trust-building), mendengarkan secara aktif (active listening), dan penyampaian pesan yang peka secara budaya (culturally sensitive message delivery) yang disesuaikan dengan keadaan unik setiap siswa (Nirwagiasih et al., 2026).

Penelitian oleh (Salim et al., 2026) juga menegaskan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru BK dapat meningkatkan kesadaran diri siswa, mengurangi kecemasan dalam proses pengambilan keputusan, dan memberikan dorongan positif untuk mencapai tujuan akademik mereka. Selain itu, interaksi yang suportif dan empati yang ditunjukkan oleh guru BK secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri siswa (Salim et al., 2026). (Maizura et al., 2025) mengembangkan model konseling kelompok kognitif-perilaku yang mengintegrasikan nilai-nilai Kato Nan Ampek untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa panduan konseling yang dikembangkan memiliki efektivitas substansial dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di lingkungan sekolah (Maizura et al., 2025).

Efektivitas layanan bimbingan dan konseling merujuk pada tingkat ketercapaian tujuan layanan dalam membantu perkembangan siswa pada aspek pribadi, sosial, akademik, dan emosional. Efektivitas layanan ditunjukkan melalui perubahan positif yang dialami siswa setelah mengikuti layanan, seperti meningkatnya pemahaman diri, kemampuan memecahkan masalah, serta penyesuaian diri yang lebih baik (Gladding, 2018). Penelitian oleh Khadka et al. (2025) yang mengkaji praktik dan efektivitas bimbingan konseling di sekolah-sekolah Nepal membuktikan bahwa keterampilan sosial (*social skills*) merupakan prediktor kuat terhadap perilaku siswa yang lebih

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.21433

baik, dengan rasio odds 2,371 dan signifikansi $p < 0,05$, yang tercermin dari berkurangnya konflik dan meningkatnya perilaku etis siswa (Khadka et al., 2025). Infrastruktur seperti ruang konseling khusus (rasio odds = 2,838) dan keberadaan konselor terlatih (rasio odds = 2,929) secara kuat meningkatkan lingkungan sekolah secara keseluruhan, yang pada gilirannya mendukung efektivitas layanan bimbingan dan konseling (Khadka et al., 2025).

Keberhasilan layanan tidak hanya bergantung pada teknik yang digunakan, tetapi juga pada kualitas hubungan antara guru BK dan siswa yang terbangun selama proses konseling (Wampold, 2015). Hubungan terapeutik dipandang sebagai faktor kunci yang menentukan keberhasilan layanan karena mampu meningkatkan keterlibatan dan kepercayaan siswa (Norcross & Lambert, 2019). Penelitian terkini oleh Nirwagiasih et al. (2026) mengungkapkan bahwa program konseling rutin di sekolah berfungsi sebagai platform komunikasi vital yang memungkinkan dialog yang empatik dan terbuka antara konselor dan siswa yang mengalami tekanan psikologis, dengan temuan utama bahwa komunikasi konseling yang efektif membutuhkan pembangunan kepercayaan yang konsisten, mendengarkan secara aktif, dan penyampaian pesan yang peka secara budaya yang disesuaikan dengan keadaan unik setiap siswa (Nirwagiasih et al., 2026). Quinn (2025) juga menemukan bahwa aliansi terapeutik pada bulan ke-3 memprediksi efek pengobatan rata-rata bersyarat individu terhadap stigma kesehatan mental yang dirasakan pada bulan ke-3, yang mengindikasikan bahwa siswa dengan aliansi terapeutik yang lebih kuat memiliki skor stigma kesehatan mental yang dirasakan lebih rendah dibandingkan teman sebaya yang melaporkan aliansi terapeutik yang lemah dengan terapis sekolah mereka (Quinn, 2025).

Dalam konteks pendidikan, layanan BK yang efektif berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik, keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah, serta perkembangan sosial dan emosional yang lebih optimal (Carey & Dimmitt, 2012). Penelitian Salim et al. (2026) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru BK dapat meningkatkan kesadaran diri siswa, mengurangi kecemasan dalam proses pengambilan keputusan, dan memberikan dorongan positif untuk mencapai tujuan akademik mereka, di mana interaksi yang suportif dan empati yang ditunjukkan oleh guru BK secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri siswa (Salim et al., 2026). Penelitian oleh Morse et al. (2025) mengenai proses terapeutik dalam intervensi berbasis sekolah untuk siswa sekolah menengah dengan ADHD menemukan bahwa keterlibatan remaja muncul sebagai prediktor penilaian orang tua terhadap keterampilan organisasi dan kinerja pekerjaan rumah pada pasca perawatan, yang menyoroti keterlibatan dalam perawatan sebagai komponen kunci dalam mekanisme efek dalam intervensi pelatihan keterampilan untuk remaja (Morse et al., 2025). Lebih lanjut, penelitian oleh Fitriyana et al. (2021) yang dikutip dalam Mustika et al. (2026) membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kesehatan mental siswa sekolah menengah pertama (Mustika et al., 2026).

Keterampilan komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas layanan bimbingan dan konseling. Komunikasi yang empatik, terbuka, dan suportif mendorong terciptanya rasa aman dan kepercayaan pada diri siswa sehingga mereka lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan. Penelitian

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.21433

oleh Maizura et al. (2025) mengembangkan model konseling kelompok kognitif-perilaku yang mengintegrasikan nilai-nilai Kato Nan Ampek untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa, dan hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa panduan konseling yang dikembangkan memiliki efektivitas substansial dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di lingkungan sekolah (Maizura et al., 2025). Kondisi ini memperkuat kualitas hubungan konseling dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses layanan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas hubungan konseling berkontribusi besar terhadap keberhasilan layanan, dan komunikasi interpersonal menjadi faktor utama dalam membangun hubungan tersebut (Flückiger et al., 2018). Penelitian oleh Zheng et al. (2025) mengungkapkan bahwa mahasiswa melaporkan rasa aman dan keterbukaan psikologis yang lebih besar ketika konselor menunjukkan empati, penerimaan, dan bimbingan, sementara relevansi wacana yang buruk atau saluran yang tidak tepat memicu sikap defensif, dan studi tersebut mengusulkan model integratif wacana dan efektivitas komunikasi yang menawarkan wawasan teoretis dan praktis untuk mengoptimalkan strategi konseling (Zheng, 2025). Penelitian oleh Cooper et al. (2026) melibatkan 152 remaja berusia 13-16 tahun yang mengikuti konseling humanistik berbasis sekolah hingga 10 sesi, dan hasil pemodelan persamaan struktural menunjukkan bahwa hubungan kualitas yang dirasakan remaja menjelaskan sebagian besar varian untuk keterampilan interpersonal terapis (81%) dan aliansi (98%), yang mengindikasikan adanya tingkat kesamaan yang tinggi dalam cara remaja mempersepsikan aliansi dan keterampilan interpersonal terapis (Cooper, 2026). Sebaliknya, komunikasi yang kurang efektif dapat menimbulkan kesalahpahaman, menurunkan kepercayaan, serta menghambat proses konseling. Dengan demikian, keterampilan komunikasi interpersonal guru BK berperan dalam membentuk kualitas interaksi konseling yang pada akhirnya mendukung efektivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Oleh karena itu, efektivitas layanan BK dalam penelitian ini dipahami melalui beberapa indikator, yaitu ketercapaian tujuan layanan, kepuasan siswa, perubahan perilaku positif, keterlibatan siswa dalam layanan, serta kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif yang dipilih didasarkan pada kemampuannya untuk menggali realitas sosial yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif semata (Elva & Murhayati, 2025). Penekanan pada pendekatan kualitatif menekankan pemahaman kontekstual terhadap suatu fenomena dalam latar alamiahnya, serta mengeksplorasi makna yang diberikan oleh individu terhadap suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2014; Elva & Murhayati, 2025). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman, makna, dan proses interaksi antara guru BK dan siswa secara kontekstual (Creswell, 2014; Creswell & Poth, 2018; Moleong, 2017). Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu sistem yang terikat secara mendalam dan holistik, di mana studi kasus memungkinkan pemahaman menyeluruh terhadap latar belakang, proses, dan dinamika suatu peristiwa sosial atau individual (Elva & Murhayati, 2025; Yin, 2018).

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.21433

Kemudian, Elva & Murhayati (2025) menegaskan bahwa pendekatan studi kasus dalam penelitian kualitatif merupakan respons terhadap keterbatasan paradigma positivistik, dan studi kasus dinilai sebagai metode yang efektif untuk menggali secara mendalam suatu fenomena atau kasus tertentu dalam konteks alami. Studi kasus menungkinkan pemahaman holistik terhadap latar belakang, proses, dan dinamika suatu peristiawa sosial atau individual (Elva & Murhayati, 2025). Metode ini sangat cocok digunakan dalam berbagai bidang keilmuan, termasuk ilmu sosial dan pendidikan, yang membutuhkan eksplorasi terhadap realitas sosial yang kompleks (Elva & Murhayati, 2025).

Desain studi kasus juga menjadi pilihan utama dalam berbagai penelitian kualitatif kontemporer. Penelitian oleh Adnan & Gunawan (2025) menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi fenomena *green work behavior* pada karyawan UMKM kuliner di Indonesia, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi (Adnan & Gunawan, 2025). Demikian pula, Rosidah & Minsih (2026) dalam penelitiannya tentang implementasi *Universal Design for Learning* di sekolah dasar inklusif menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (Rosidah & Minsih, 2026). Penelitian lain oleh Sari & Rahmawati (2026) juga mengadopsi desain studi kasus kualitatif untuk mengkaji pelaksanaan konseling individu dengan pendekatan realitas dalam mereduksi perilaku ketidakdisiplinan peserta didik, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi (D. P. Sari & Rahmawati, 2026).

Subjek penelitian adalah guru BK dan siswa di SMAN 1 Ngamprah. Penentuan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian dan kedalaman informasi yang dapat diberikan (Patton, 2015; Sugiyono, 2019). (Baharuddin et al., 2025) menegaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan informan sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti memilih individu yang dianggap paling memahami fenomena yang diteliti, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam. Benoot et al. (2016) dalam (Baharuddin et al., 2025) menambahkan bahwa *purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk secara sengaja memilih partisipan berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian. Moser dan Korstjens (2018) dalam (Campbell et al., 2020) menjelaskan bahwa tujuan dari *purposive sampling* adalah untuk memilih secara sengaja partisipan, lokasi, dan peristiwa yang memberikan informasi relevan yang tidak dapat diperoleh melalui pilihan lain. Informan utama terdiri dari satu sampai dua guru BK, sedangkan informan pendukung adalah enam orang siswa yang telah mengikuti layanan bimbingan dan konseling minimal satu kali dalam satu semester terakhir. Jumlah informan ditentukan secara fleksibel dengan mempertimbangkan prinsip kecukupan data dan potensi tercapainya saturasi data (Guest et al., 2017).

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan panduan wawancara sebagai acuan, namun tetap memberi ruang eksplorasi untuk menggali informasi secara mendalam sesuai konteks lapangan (Sugiyono, 2019; Tracy, 2020). Sebagaimana dijelaskan oleh Kallio et al. (2016), wawancara semi-terstruktur merupakan metode yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif karena

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.21433

kemampuannya untuk mengintegrasikan pendekatan terstruktur dengan kebebasan eksploratif yang diperlukan untuk memahami fenomena secara holistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk tidak sekadar mengajukan pertanyaan kaku, tetapi juga menyesuaikan arah wawancara berdasarkan jawaban informan, sehingga dapat mengungkap pengalaman, makna, dan proses interaksi yang tidak dapat diakses melalui metode kuantitatif (Kallio et al., 2016). Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, meliputi program layanan BK, catatan kegiatan, dan dokumen relevan lainnya (Arikunto, 2016). Menurut Romdona et al. (2025), dokumentasi dilakukan dengan cara mengakses, menelaah, dan menganalisis dokumen yang relevan guna memperoleh data yang informatif dan sistematis (Romdona et al., 2025). Flick (2018) menegaskan bahwa dokumentasi dalam penelitian kualitatif tidak sekadar menjadi pelengkap, tetapi juga berperan penting dalam triangulasi data, yaitu mengkonfirmasi dan memverifikasi temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Selain itu, Silverman (2024) dalam buku *Qualitative Research* (edisi ke-6) menyoroti bahwa analisis dokumen, termasuk dokumen digital dan arsip online, semakin menjadi komponen integral dalam desain penelitian kualitatif modern (Lewis & Atkinson, 2024). Kombinasi teknik wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedalaman dan kelengkap an data yang diperoleh, serta memungkinkan dilakukannya triangulasi data (Denzin, 2017; Flick, 2018).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengadopsi model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang menekankan tiga alur kegiatan utama yang berlangsung secara simultan dan iteratif: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*) (Miles et al., 2014). Kemudian, Aqila et al. (2025) dalam kajiannya tentang prosedur analisis data kualitatif menegaskan bahwa model analisis interaktif Miles dan Huberman mencakup tiga komponen utama: reduksi data yang menyederhanakan informasi dengan tetap mempertahankan makna esensial, penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan yang memfasilitasi interpretasi, serta penarikan kesimpulan yang bersifat dinamis dan melibatkan proses validasi berkelanjutan untuk meningkatkan kredibilitas (Aqila et al., 2025). Untuk memperkuat kedalaman analisis, penelitian ini juga mengadopsi analisis tematik yang menekankan proses identifikasi pola, kategorisasi, dan penarikan tema secara sistematis (Braun & Clarke, 2021; Nowell et al., 2017). Braun dan Clarke (2021) mendefinisikan analisis tematik sebagai suatu metode untuk mengidentifikasi, menganalisis, melaporkan, dan menggambarkan tema-tema dalam data kualitatif, di mana tema adalah pola respons atau makna yang ditemukan dalam kumpulan data yang terkait dengan pertanyaan penelitian (Braun & Clarke, 2021). Pendekatan ini mendukung proses interpretasi data yang lebih terstruktur dan transparan.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari guru BK dan siswa (Sugiyono, 2019). Malik et al. (2025) menjelaskan bahwa triangulasi meningkatkan kepercayaan terhadap temuan (*trustworthiness*) melalui perbandingan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, metode, atau peneliti (Malik et al., 2025). Marlina et al. (2025) juga mempertegas bahwa triangulasi merupakan pendekatan untuk

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.21433

meningkatkan kedalaman data yang dikumpulkan, mengurangi bias, serta meningkatkan validitas dan kredibilitas, dengan menggunakan berbagai teknik seperti triangulasi sumber data, metode, peneliti, dan teori (Marlina et al., 2025). Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru BK dan siswa sebagai dua sumber data yang berbeda namun saling melengkapi, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kesesuaian maupun ketidakkonsistenan antar perspektif. Selain itu, dilakukan member checking dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan pengalaman yang sebenarnya (Creswell, 2014). Kullman & Chudyk (2025) mendefinisikan member checking sebagai teknik yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan atau ketelitian (*trustworthiness* atau *rigour*) penelitian kualitatif dengan meminta peserta untuk mengomentari temuan penelitian (Kullman & Chudyk, 2025).

Dengan desain ini, penelitian memberikan deskripsi yang mendalam dan kontekstual mengenai peran keterampilan komunikasi interpersonal guru BK dalam mendukung efektivitas layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Ngamprah. Pendekatan ini memastikan bahwa temuan yang dihasilkan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memiliki kekuatan analitis dan relevansi praktis dalam konteks pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal guru BK memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Ngamprah. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa komunikasi interpersonal diterapkan melalui empati, keterbukaan, sikap suportif, sikap positif, dan kesetaraan dalam hubungan konseling. Keterampilan tersebut membantu menciptakan hubungan yang nyaman, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih positif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa empati menjadi salah satu keterampilan komunikasi interpersonal yang paling menonjol dalam pelaksanaan layanan BK. Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan guru BK yang menyampaikan bahwa memahami perasaan siswa dilakukan dengan mengetahui terlebih dahulu latar belakang siswa dan berusaha masuk ke dunia siswa agar komunikasi dapat berjalan lebih dekat. Guru BK mengungkapkan, *"Memahami perasaan siswa dilakukan dengan cara mengetahui terlebih dahulu latar belakang siswa dan berusaha masuk ke dunia siswa tersebut agar komunikasi lebih mengalir."* (Guru BK Nurlola, wawancara, 2026). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa empati tidak hanya diwujudkan melalui mendengarkan siswa, tetapi juga melalui upaya memahami konteks kehidupan siswa secara menyeluruh.

Kondisi ini menunjukkan bahwa empati berperan dalam membangun rasa aman dan kepercayaan siswa terhadap guru BK. Ketika siswa merasa dipahami, mereka cenderung lebih terbuka dalam menyampaikan masalah pribadi maupun akademik. Temuan ini mendukung teori Rogers (1961) yang menjelaskan bahwa empati merupakan inti hubungan membantu dalam konseling karena memungkinkan konselor memahami pengalaman subjektif konseli secara mendalam. Penelitian Elliott et al. (2018) juga menunjukkan bahwa empati berkaitan erat dengan keberhasilan proses konseling dan kualitas hubungan terapeutik. Kemudian, Prastyo et al. (2025) dalam konteks Indonesia

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.21433

menegaskan bahwa strategi komunikasi interpersonal melalui indikator *empathy* mampu menciptakan suasana konseling yang aman, terbuka, dan mendukung.

"Iya, mereka nggak langsung nge-judge, tapi dengerin dulu." (Siswa 4, wawancara, 2026). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa empati yang ditunjukkan guru BK mampu menciptakan rasa aman dan kepercayaan pada diri siswa. Siswa yang merasa dipahami cenderung lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi sehingga proses konseling dapat berlangsung secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Elliott et al. (2023) yang menunjukkan bahwa empati merupakan komponen penting dalam membangun hubungan konseling yang efektif. Selain itu, Buchori et al. (2023) menemukan bahwa empati guru BK berkontribusi terhadap kualitas komunikasi interpersonal dalam layanan konseling. Penelitian Cahyati et al. (2024) juga menegaskan bahwa pengembangan empati berpengaruh terhadap terciptanya hubungan yang positif antara pendidik dan peserta didik.

Selain empati, keterbukaan komunikasi menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas layanan BK. Guru BK juga menjelaskan bahwa keterbukaan komunikasi dibangun melalui pendekatan yang santai dan tidak langsung membahas inti masalah. Sebagaimana disampaikan, *"Membangun komunikasi dengan siswa dilakukan melalui pendekatan yang santai dan tidak langsung membahas inti masalah."* (Guru BK Nurlola, wawancara, 2026). Pendekatan tersebut membantu siswa merasa lebih rileks sehingga komunikasi berlangsung secara alami dan tidak menimbulkan tekanan. Kemudian, Guru BK juga menggunakan metode yang fleksibel seperti yang telah di sampaikan,*"Membangun komunikasi yang terbuka melalui teknik atau dengan metode menulis karena tidak semua siswa mau berucap secara langsung."* (Guru BK Linda, wawancara, 2026). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru BK menggunakan berbagai strategi komunikasi sesuai karakteristik siswa agar mereka lebih mudah mengungkapkan permasalahan yang dihadapi.

"Karena gurunya bisa dipercaya, rahasia aman lah." (Siswa 2, wawancara, 2026). Kutipan tersebut menunjukkan bahwa keterbukaan komunikasi yang dibangun guru BK membantu siswa merasa nyaman dalam proses konseling. Suasana yang tidak menegangkan memungkinkan siswa lebih aktif mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Temuan ini didukung oleh Rahman et al. (2024) yang menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal berperan penting dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial peserta didik. Buchori et al. (2023) juga menemukan bahwa keterbukaan komunikasi menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan layanan BK. Selain itu, Nadhirah et al. (2024) menegaskan bahwa kompetensi komunikasi konselor berpengaruh terhadap kualitas layanan yang diterima siswa.

Pendekatan komunikasi yang terbuka membuat siswa lebih nyaman untuk bercerita dan lebih aktif selama proses konseling. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa guru BK dapat dipercaya dan mampu menjaga kerahasiaan masalah yang mereka sampaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterbukaan komunikasi membantu membangun trust building antara guru BK dan siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Egan (2019) yang menegaskan bahwa keterampilan attending, mendengarkan aktif, dan komunikasi interpersonal yang hangat menjadi dasar terbentuknya hubungan konseling yang efektif. Buchori et al.

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.21433

(2023) juga menemukan bahwa keterbukaan komunikasi merupakan faktor kunci keberhasilan layanan BK. Hal ini diperkuat oleh Salakay & Nahuway (2022) yang menyatakan bahwa pola komunikasi interpersonal efektif mencakup keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru BK mampu mengurangi stigma negatif terhadap layanan BK. Sebelum mengikuti layanan, beberapa siswa menganggap guru BK sebagai sosok yang menakutkan dan identik dengan hukuman. Namun setelah menjalani proses konseling, siswa justru merasa nyaman dan menganggap layanan BK sebagai tempat untuk mendapatkan bantuan dan dukungan. Perubahan persepsi tersebut terjadi karena guru BK menerapkan komunikasi yang lebih humanis, tidak menghakimi, dan lebih dekat dengan siswa. Sejalan dengan hal tersebut, guru BK menjelaskan bahwa salah satu tujuan komunikasi yang dibangun adalah mengubah pandangan siswa terhadap layanan BK. Guru BK menyatakan, *"Komunikasi interpersonal yang diharapkan yaitu mengubah perspektif siswa terhadap guru BK yang dianggap menyeramkan menjadi menyenangkan."* (Guru BK Linda, wawancara, 2026). Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru BK secara sadar berupaya membangun citra layanan BK yang lebih positif dan ramah bagi siswa.

"Jujur awalnya deg-degan, kirain guru BK tuh galak. Eh taunya pas udah dijalanin malah seru, santai, dan asik banget." (Siswa 1, wawancara, 2026). Pernyataan tersebut menunjukkan adanya perubahan persepsi siswa terhadap layanan BK. Komunikasi yang hangat dan tidak menghakimi membuat siswa memandang layanan BK sebagai tempat yang aman untuk memperoleh bantuan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kalsum et al. (2022) yang menunjukkan bahwa hubungan interpersonal yang positif dapat meningkatkan kepercayaan terhadap layanan konseling. Rahman et al. (2024) juga menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal berkontribusi terhadap keterlibatan peserta didik dalam layanan pendidikan. Selain itu, Nadhirah et al. (2024) menemukan bahwa kualitas hubungan antara konselor dan siswa berpengaruh terhadap penerimaan layanan BK.

Temuan ini memperlihatkan bahwa kualitas komunikasi interpersonal dapat memengaruhi citra layanan BK di lingkungan sekolah. Komunikasi yang positif membantu menciptakan hubungan yang lebih dekat sehingga siswa tidak lagi merasa takut untuk datang ke ruang BK. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Putri dan Syukur (2023) yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru BK berhubungan dengan meningkatnya motivasi dan partisipasi siswa dalam layanan konseling. Komunikasi yang tidak menghakimi juga mencerminkan prinsip *unconditional positive regard* menurut Rogers (1961) yang menekankan penerimaan tanpa syarat.

Sikap suportif dan sikap positif guru BK juga menjadi faktor yang mendukung efektivitas layanan. Guru BK memberikan motivasi, penguatan, serta pendampingan kepada siswa selama proses konseling berlangsung. Dukungan tersebut membantu siswa merasa tidak sendirian dalam menghadapi masalah. Hasil wawancara dengan guru BK juga menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan kepada siswa tidak hanya berupa nasihat, tetapi juga motivasi dan penguatan secara emosional. Guru BK menyampaikan, *"Dukungan yang diberikan kepada siswa lebih banyak berupa motivasi dan penguatan bahwa siswa tidak sendirian dalam menghadapi*

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.21433

masalahnya." (Guru BK Nurlola, wawancara, 2026). Dukungan tersebut membantu siswa merasa memiliki tempat untuk berbagi dan memperoleh bantuan ketika menghadapi kesulitan.

Iya, saya disemangatin terus biar berubah jadi baik." (Siswa 4, wawancara, 2026). Kutipan tersebut menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan guru BK tidak hanya membantu siswa memahami masalahnya, tetapi juga mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Temuan ini didukung oleh Aprila et al. (2023) yang menjelaskan bahwa hubungan konseling yang suportif berkontribusi terhadap perkembangan pribadi siswa. Buchori et al. (2023) juga menemukan bahwa kualitas komunikasi interpersonal guru BK berkaitan dengan efektivitas layanan konseling. Selain itu, Nadhirah et al. (2024) menegaskan bahwa kompetensi profesional guru BK berpengaruh terhadap keberhasilan layanan yang diberikan kepada peserta didik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dukungan guru BK berdampak pada perubahan perilaku siswa. Setelah mengikuti layanan BK, siswa mengaku menjadi lebih disiplin, lebih rajin mengikuti pembelajaran, lebih termotivasi untuk belajar, dan mulai mengurangi perilaku negatif seperti bolos sekolah. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang suportif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses perubahan diri. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Wampold (2015) yang menyatakan bahwa keberhasilan konseling lebih banyak dipengaruhi oleh kualitas hubungan terapeutik dibandingkan teknik intervensi semata. Dalam penelitian ini, hubungan terapeutik dibangun melalui komunikasi interpersonal yang hangat, suportif, dan penuh penerimaan. Penelitian Flückiger et al. (2018) juga menjelaskan bahwa kualitas hubungan terapeutik menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan layanan konseling. Sikap suportif guru BK juga mendukung temuan Maizura et al. (2025) bahwa konseling kelompok berbasis nilai lokal efektif meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

Aspek kesetaraan dalam komunikasi interpersonal juga ditemukan dalam penelitian ini. Guru BK berusaha menempatkan siswa sebagai individu yang perlu dipahami, bukan sekadar objek pembinaan. Guru BK menggunakan pendekatan yang santai, tidak membeda-bedakan siswa, serta memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menyampaikan pendapat dan perasaannya secara bebas. Siswa merasa diperlakukan secara adil meskipun memiliki latar belakang masalah yang berbeda. Guru BK juga menegaskan pentingnya membangun hubungan yang setara dengan siswa selama proses konseling. Guru BK menyampaikan, *"Menciptakan hubungan yang nyaman dengan siswa dilakukan dengan menyamakan posisi antara guru BK dan siswa terlebih dahulu."* (Guru BK Nurlola, wawancara, 2026). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru BK berupaya mengurangi jarak komunikasi sehingga siswa merasa lebih dihargai dan nyaman dalam menyampaikan permasalahan.

"Sama semua, nggak ada anak emas atau gimana." (Siswa 3, wawancara, 2026). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sikap kesetaraan yang diterapkan guru BK membuat siswa merasa dihargai sebagai individu. Kondisi ini mendorong terciptanya hubungan yang lebih terbuka dan penuh kepercayaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Buchori et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kualitas hubungan interpersonal guru BK berpengaruh terhadap kenyamanan siswa dalam

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.21433

layanan konseling. Rahman et al. (2024) juga menjelaskan bahwa hubungan interpersonal yang positif mendukung perkembangan sosial peserta didik. Selain itu, Nadhirah et al. (2024) menegaskan bahwa profesionalisme konselor tercermin melalui kemampuan membangun hubungan yang setara dan menghargai peserta didik.

Hubungan yang setara membuat siswa merasa lebih dihargai sehingga komunikasi berjalan lebih terbuka. Kondisi ini memperlihatkan bahwa penerimaan tanpa syarat dan penghargaan terhadap siswa menjadi faktor penting dalam membangun hubungan konseling yang efektif. Temuan ini sesuai dengan konsep unconditional positive regard dari Rogers (1961) yang menekankan pentingnya penerimaan terhadap konseli tanpa memberikan penilaian negatif. Nadhirah et al. (2024) menegaskan bahwa profesionalisme konselor tercermin melalui kemampuan membangun hubungan yang setara dan menghargai peserta didik.

Efektivitas layanan BK dalam penelitian ini terlihat melalui meningkatnya kenyamanan siswa, keterlibatan siswa dalam layanan, kepuasan terhadap layanan, serta perubahan perilaku yang dialami siswa setelah mengikuti konseling. Guru BK Nurlola menilai keberhasilan dari *"kemandirian siswa dalam menghadapi masalah"* (Guru BK Nurlola, wawancara, 2026). Ini mendukung definisi efektivitas layanan BK menurut Gladding (2018) yaitu perubahan positif dalam pemahaman diri dan pemecahan masalah. Kemudian, sebagian besar siswa mengaku merasa puas karena layanan BK membantu mereka memahami masalah, memperoleh solusi, serta memberikan motivasi untuk menjadi lebih baik. Selain itu, siswa juga menunjukkan partisipasi aktif selama proses konseling karena guru BK mampu menciptakan suasana yang nyaman dan tidak menegangkan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan layanan BK. Temuan tersebut diperkuat oleh pernyataan guru BK yang mengungkapkan bahwa hambatan tidak hanya berasal dari siswa yang sulit terbuka, tetapi juga dari lingkungan keluarga. Guru BK menyatakan, *"Kendala yang sering dialami biasanya bukan antara pelayanan guru BK dan konseli tetapi konseli dengan pendapat orang tuanya yang berbeda."* (Guru BK Linda, wawancara, 2026). Hal ini sejalan dengan temuan Khadka et al. (2025) bahwa dukungan keluarga dan infrastruktur sekolah (rasio odds = 2,838) sangat memengaruhi efektivitas layanan BK. Selain itu, guru BK juga menjelaskan bahwa terdapat siswa yang sangat pendiam yang memerlukan proses pendekatan lebih panjang agar mampu membangun keterbukaan selama konseling. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas layanan BK tidak hanya dipengaruhi oleh keterampilan komunikasi interpersonal guru BK, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan keluarga, kondisi siswa, dan ketersediaan sumber daya sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara guru BK, wali kelas, pihak sekolah, dan orang tua agar proses pendampingan siswa dapat berjalan lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung efektivitas layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Ngamprah. Komunikasi interpersonal yang empatik, terbuka, suportif, positif, dan setara mampu menciptakan hubungan terapeutik yang berkualitas sehingga siswa merasa nyaman, percaya, dan lebih terlibat dalam

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.21433

proses konseling. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya efektivitas layanan BK serta munculnya perubahan perilaku positif pada siswa.



Gambar 1. Dokumentasi wawancara penelitian bersama guru BK SMAN 1 Ngamprah

Gambar 1 menunjukkan proses dokumentasi penelitian bersama guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Ngamprah setelah pelaksanaan wawancara. Dokumentasi ini menggambarkan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai peran keterampilan komunikasi interpersonal guru BK dalam mendukung efektivitas layanan bimbingan dan konseling.



Gambar 2. Dokumentasi wawancara penelitian bersama siswa SMAN 1 Ngamprah

Gambar 2 menunjukkan dokumentasi kegiatan wawancara bersama siswa SMAN 1 Ngamprah sebagai informan penelitian. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman dan pandangan siswa terkait pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Data yang diperoleh dari siswa digunakan untuk memperkuat analisis mengenai keterampilan komunikasi interpersonal guru BK dalam menciptakan hubungan konseling yang efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan komunikasi interpersonal guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Ngamprah. Keterampilan komunikasi interpersonal yang ditunjukkan melalui empati, keterbukaan, sikap suportif, sikap positif, dan kesetaraan mampu menciptakan hubungan konseling yang nyaman dan

penuh kepercayaan antara guru BK dan siswa. Kondisi tersebut membuat siswa lebih terbuka dalam menyampaikan masalah serta lebih aktif dalam mengikuti proses layanan konseling.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang baik berdampak pada meningkatnya keterlibatan siswa, kepuasan terhadap layanan BK, serta munculnya perubahan perilaku positif seperti meningkatnya motivasi belajar, kedisiplinan, dan semangat mengikuti kegiatan sekolah. Selain itu, pendekatan komunikasi yang hangat dan tidak menghakimi membantu mengurangi stigma negatif siswa terhadap layanan BK sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk datang dan berkonsultasi.

Meskipun demikian, pelaksanaan layanan BK masih menghadapi beberapa kendala, seperti siswa yang sulit terbuka, keterbatasan jumlah guru BK, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi komunikasi interpersonal guru BK, peningkatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua, serta pengembangan layanan BK yang lebih adaptif terhadap kebutuhan dan perkembangan siswa agar efektivitas layanan dapat terus ditingkatkan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji keterampilan komunikasi interpersonal guru BK pada konteks sekolah yang lebih luas dengan pendekatan dan karakteristik subjek yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Muhammad Rezza Septian, M.Pd selaku dosen pengampu yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan selama proses penyusunan artikel penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak SMAN 1 Ngamprah yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih kepada Ibu Nur Lola dan Ibu Linda selaku guru Bimbingan dan Konseling yang telah bersedia menjadi narasumber serta memberikan informasi dan pengalaman yang sangat membantu dalam proses pengumpulan data penelitian. Selain itu, penulis turut mengucapkan terima kasih kepada siswa SMAN 1 Ngamprah yang telah bersedia menjadi informan dan berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik. Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan mendapatkan balasan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, & Gunawan, R. (2025). Understanding Green Work Behavior Among Employees in Environmentally Conscious Culinary Micro and Small Enterprises in Indonesia: A Qualitative Case Study. *Discover Sustainability*, *6*. https://doi.org/10.1007/s43621-025-02362-8

Amelia, Sembiring, A. W., Azzahra, N., Tanjung, L. A., & Aswaruddin. (2025). The Interpersonal Communication Process. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, *4*(2), 367–376. http://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/article/view/426

Aqila, M., Siroj, R. A., & Hartatiana. (2025). Mastering the Art of Qualitative Data Analysis and Interpretation: Key Steps and Procedures. *FIHeSu International Journal of Education and Development Research*, *2*(1), 27–

33. https://ejournal.fihesu.com/index.php/FIJEES/article/download/12/8

Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi). Rineka Cipta.

Ariyanti, N. M. P. (2025). Psikoedukasi dan Role Play Guru BK: Meningkatkan Self-Esteem Siswa. *PeKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *8*(2), 89–100. https://journal.ukwms.ac.id/index.php/peka/article/view/7853

Arwansyah, O. D., & Suharyanto, A. (2025). Increasing the Effectiveness of Interpersonal Communication Through Understanding and Strengthening Self-Concept. *ATHENA: Journal of Social, Culture and Society*, *3*(2), 514–520. https://doi.org/10.58905/athena.v3i2.372

Baharuddin, Asfar, D. A., Ramli, A., & Darmawansyah. (2025). Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan, Teknik, dan Implementasi. *Journal of Social Science Research*, *1*(1), 1–12. https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menara/article/download/7024/4894/

Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic Analysis: A Practical Guide*. SAGE Publications.

Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive Sampling: Complex or Simple? Research Case Examples. *Journal of Research in Nursing*, *25*(8), 652–661. https://doi.org/10.1177/1744987120927206

Carey, J., & Dimmitt, C. (2012). School counseling and student outcomes: Summary of six statewide studies. *Professional School Counseling*, *16*(2), 146–153. https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.2012.00012.x

Cooper, M. (2025). Therapist Interpersonal Skills and Outcomes for Young People. *Psychotherapy Research*. https://doi.org/10.1080/10503307.2025.2457398

Cooper, M. (2026). Young People's Perceptions of Therapist Interpersonal Skills and Alliance: How Distinct Are They? *Psychotherapy*, *63*(1), 79–90. https://doi.org/10.1037/pst0000611

Corey, G. (2017). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (10th ed.). Cengage Learning.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4 ed.). SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4 ed.). SAGE Publications.

Denzin, N. K. (2017). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. Transaction Publishers.

Elliott, R., Bohart, A. C., Watson, J. C., & Murphy, D. (2018). Therapist empathy and client outcome: An updated meta-analysis. *Psychotherapy*, *55*(4), 399–410. https://doi.org/10.1037/pst0000175

Elva, H., & Murhayati, S. (2025). Penelitian Studi Kasus Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(2), 13087–13098. https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/27066/18483

Flick, U. (2018). Triangulation in Qualitative Research. In *An Introduction to Qualitative Research* (hal. 248–260). SAGE Publications.

Flückiger, C., Del Re, A. C., Wampold, B. E., & Horvath, A. O. (2018). The alliance in adult psychotherapy: A meta-analytic synthesis. *Psychotherapy*, *55*(4), 316–340. https://doi.org/10.1037/pst0000172

Gladding, S. T. (2018). *Counseling: A Comprehensive Profession* (8 ed.). Pearson.

Guest, G., Namey, E., & Mitchell, M. (2017). *Collecting Qualitative Data: A Field Manual for Applied Research*. SAGE Publications.

Hidayati, N., & Nurhadi. (2022). Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap efektivitas layanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, *7*(2), 123–130.

Kallio, H., Pietilä, A.-M., Johnson, M., & Kangasniemi, M. (2016). Systematic Methodological Review: A Guide to Conduct a Semi-Structured Interview Study. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, *30*(2), 336–344. https://doi.org/10.1111/scs.12279

Kalsum, U., Suherman, M. M., Irmayanti, R., & Manuardi, A. R. (2023). Upaya Membangun Hubungan Interpersonal Melalui Pemanfaatan Media Sosial Guna Meningkatkan Kualitas Layanan Konseling. *INSPIRATIF: Journal of Educational Psychology*, *1*(1), 30–34.

Kartika, R., & Luhur, P. P. (2025). Interpersonal Communication of the Healing Cycling Club Community in Building Solidarity. *MIRSHUS: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, *3*(1), 1–12. http://mirshus.moestopo.ac.id/index.php/mirshus/article/view/136

Khadka, J., Dahal, N., Hasan, M. K., Haque, M. N., Joshi, D. R., Subedi, N., & Acharya, U. (2025). Practice and Effectiveness of Guidance and Counseling in Nepali Schools: Roles of Learning Strategy, Self-Management, and Social Skills. *Frontiers in Education*, *10*. https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1548424

Kullman, S. M., & Chudyk, A. M. (2025). Participatory Member Checking: A Novel Approach for Engaging Participants in Co-Creating Qualitative Findings. *International Journal of Qualitative Methods*, *24*, 1–12. https://doi.org/10.1177/16094069251321211

Lewis, J., & Atkinson, P. (2024). Document Analysis. In D. Silverman (Ed.), *Qualitative Research* (hal. 211–228). SAGE Publications.

Maizura, N., Indreswari, H., Eva, N., & Bariyyah, K. (2025). Enhancing Students' Interpersonal Communication Through a Kato Nan Ampek-Based Group Counseling Cognitive-Behavioral Model. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, *8*(1), 49–62. https://doi.org/10.32505/enlighten.v8i1.12375

Malik, R., Susanti, R., Hidir, A., Resdati, Ihsan, M., & Dzulqarnain, M. F. (2025). Triangulasi dan Analisis Domain: Meningkatkan Kredibilitas dan Kedalaman Penelitian Kualitatif. *Kamboti: Jurnal Sosial dan Humaniora*, *6*(1), 33–41. https://doi.org/10.51135/kambotiv

ol6issue1page33-41

Mardianti, F., Ulfaturrohman, N. H., Rosmiati, M., & Setiawan, W. L. (2025). The Role of Interpersonal Communication in Employee Relationships at STIE Yasa Anggana. *Finance and Business Management Journal*, *3*(2), 84–94. https://doi.org/10.31949/fbmj.v3i2.16902

Marlina, E., Purwaningsih, M., Siagian, A. H. A. M., Al Hakim, S., & Maryati, I. (2025). Ensuring Trustworthiness in Qualitative Research: The Role of Triangulation Techniques. In *Contemporary Approaches to Research in Education* (hal. 347–365). IGI Global. https://doi.org/10.4018/979-8-3693-3069-2.ch012

Maulida, F. H. (2025). *Komunikasi Interpersonal Melalui Peran Someone to Talk* [Universitas Pasundan]. https://repository.unpas.ac.id/75003/

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3 ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Morse, S. T., DuPaul, G. J., & Evans, S. W. (2025). Therapeutic Processes in a School-Based Intervention for High School Students with Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder. *School Psychology*, *40*(6), 697–706. https://doi.org/10.1037/spq0000690

Mustika, S., Amalia, R., Mardiana, D., & Soro, S. H. (2026). Implementasi Model Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Siswa: Analisis Efektivitas Dukungan Sistem Berbasis Model Edwards III. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(1). https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40039

Nirwagiasih, Y., Jusnita, A. E., & Zulaikha, Z. (2026). Implementation of the Routine Counselling Programme Communication in Addressing Student Mental Health Issues at SMP Tri Guna Bhakti Surabaya. *International Journal of Social Sciences*, *3*(2), 112–125. https://doi.org/10.62951/ijss.v3i2.635

Norcross, J. C., & Lambert, M. J. (2019). Psychotherapy relationships that work III. *Psychotherapy*, *56*(4), 423–425. https://doi.org/10.1037/pst0000242

Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, *16*(1), 1–13. https://doi.org/10.1177/1609406917733847

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research and Evaluation Methods*. SAGE Publications.

Prastyo, H. D., Kusumadinata, A. A., & Agustini, A. (2025). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Siswa SMP Puspanegara. *Journal of Education and Counseling*, *5*(3). https://doi.org/10.31004/joecy.v5i3.4247

Pratama, R., & Lestari, S. (2020). Komunikasi interpersonal guru BK dan kepercayaan siswa. *Jurnal*

Konseling dan Pendidikan, *8*(1), 45–52.

Putri, A. N., & Syukur, Y. (2023). Hubungan komunikasi interpersonal guru BK dengan motivasi siswa mengikuti layanan konseling. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3), 25116–25123. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10601

Qomariyah, I. N., Maradika, A. W. Y., Amelia, U. N., Firdausi, F. S., Akbar, A. F., & Muwakhidah. (2024). Komunikasi interpersonal konselor dalam layanan bimbingan dan konseling menurut perspektif siswa. *Teaching, Learning, and Development*, *2*(2), 77–82. https://doi.org/10.62672/telad.v2i2.43

Quinn, A. (2025). *Integrating School Mental Health Services: How Therapeutic Alliance May Improve Outcomes in a Mental Health Literacy Intervention* [University of South Carolina]. https://scholarcommons.sc.edu/etd/8570/

Rogers, C. R. (1961). *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy*. Houghton Mifflin.

Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, *3*(1), 39–47.

Rosidah, H., & Minsih, M. (2026). Utilizing Universal Design for Learning in Differentiated Learning at Inclusive Elementary Schools: A Qualitative Case Study. *Journal of Educational Sciences*, *10*(2). https://jes.ejournal.unri.ac.id/index.php/JES/article/view/26231

Safitri, A. V, Mosleh, I., Fitrayani, U. M., Hariastuti, R. T., & Naqiyah, N. (2025). A Prospective Vision of School Guidance: An Evaluation of Classroom Guidance Programs. *Proceeding of International Conference on Guidance and Counseling*. https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/icgc/article/view/6496

Salakay, S., & Nahuway, Y. (2022). Efektifitas Komunikasi Interpersonal dalam Bimbingan Konseling Guru dan Murid di SMP Negeri 9 Ambon. *Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura*, *1*, 20–35. https://doi.org/10.30598/JIKPvol1iss1pp20-35

Salim, M. R., Tomohardjo, I., & Budianto, H. (2026). The Effectiveness of Interpersonal Communication as a Guidance and Counseling Approach in the Selection of Study Programs at Mercu Buana University for Students of Class XII SMKN 60 Jakarta. *MEDIAKOM: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, *15*(2), 45–53. https://doi.org/10.22441/mediakom.v15i2.28217

Sari, D. P., & Rahmawati, L. (2026). *Pelaksanaan Konseling Individu dengan Pendekatan Realitas dalam Mereduksi Perilaku Ketidakdisiplinan Peserta Didik: Studi Kasus di SMP Global Madani Bandar Lampung* [UIN Raden Intan Lampung]. https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/32174

Sari, M., & Wibowo, M. E. (2021). Hubungan komunikasi interpersonal dengan partisipasi siswa dalam layanan BK. *Jurnal Bimbingan Konseling*, *10*(2), 89–96.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian*

Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Tracy, S. J. (2020). *Qualitative Research Methods: Collecting Evidence, Crafting Analysis, Communicating Impact* (2 ed.). Wiley-Blackwell.

Wampold, B. E. (2015). How important are the common factors in psychotherapy? *World Psychiatry*, *14*(3), 270–277. https://doi.org/10.1002/wps.20238

West, R., & Turner, L. H. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Salemba Humanika.

Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6 ed.). SAGE Publications.

Zheng, H. (2025). From Discourse to Effectiveness: A Communication Studies Perspective on College Counselors' Individual Psychological Counseling. *Acta Psychologica*, *261*, 105828. https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105828

Zuhriyah, N. F., & Marlina, N. S. (2024). *Peran Keterampilan Komunikasi Interpersonal Guru BK Terhadap Layanan Konseling Profesional*. *5*(6), 213–221.

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 1 Edisi April 2025 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita

UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling
Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991
e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi.
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain.
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum 20 halaman	

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), kajian teori (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

   Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

   Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

   Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan, nama perguruan tinggi, kabupaten/kota, dan provinsi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik/email, nomor telpon / WhatsApp aktif penaggung jawab artikel.

   Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 500 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

   Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

   Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

JURNAL REALITA	VOLUME 11	NOMOR 2	EDISI Oktober 2026	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340

Alamat Redaksi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

ISSN 2722-7340
9 772722 734013
9 772503 170009